

Edukasi Etika Profesi Sebagai Upaya Mempersiapkan Lulusan SMK Yang Profesional dan Berintegritas

Micael Jeriko Damanik*¹, Maltus Hutagalung², Marihot Simanjuntak³, Asrimen Zendrato⁴, Dirwan Manik⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sari Mutiara Indonesia

E-mail: micaeljeriko88@gmail.com¹, galungmoan88@gmail.com², marihotsimanjuntak2803@gmail.com³, asrimenzendrato@gmail.com⁴, maniksasada33@gmail.com⁵

ABSTRACT

Vocational education emphasizes not only technical skills but also professional ethics as preparation for entering the workforce. The problem identified was students' low understanding of professional ethics, professional attitudes, and integrity. This activity aimed to improve students' understanding and work readiness through professional ethics education. This educational activity involved 237 students in grades X and XI of Medan Area Vocational High School. The implementation method included material presentation, group discussions, case studies, work simulations, and evaluation through pretests and posttests. The results showed an increase in average understanding from 58.2% to 85.2% (a 27% increase), with increases in ethical concepts (+28%), professional attitudes (+26%), integrity (+27%), work responsibilities (+26%), and ethical application (+28%). In conclusion, this activity was effective in shaping students who are professional and have integrity by strengthening cognitive, affective, and psychomotor aspects. This increase indicates that the activity not only improves conceptual understanding but also directly contributes to increasing students' readiness to enter the workforce by strengthening cognitive, affective, and psychomotor aspects. Thus, this activity is effective in forming prospective workers who are more professional, have integrity, and are ready to face the demands of the industrial world.

Keywords: Professional Ethics, Vocational High School Education, Professionalism, Integrity, Work Readiness

ABSTRAK

Pendidikan kejuruan tidak hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga etika profesi sebagai bekal memasuki dunia kerja. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap etika profesi, sikap profesional, dan integritas. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesiapan kerja siswa melalui edukasi etika profesi. Kegiatan edukasi ini melibatkan 237 orang siswa kelas X dan XI SMK Medan Area. Metode pelaksanaan meliputi pemaparan materi, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi kerja, serta evaluasi melalui pretest dan posttest. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman dari 58,2% menjadi 85,2% (naik 27%), dengan peningkatan pada konsep etika (+28%), sikap profesional (+26%), integritas (+27%), tanggung jawab kerja (+26%), dan penerapan etika (+28%). Kesimpulannya, kegiatan ini efektif dalam membentuk siswa yang profesional dan berintegritas melalui penguatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja melalui penguatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam membentuk calon tenaga kerja yang lebih profesional, berintegritas, dan siap menghadapi tuntutan dunia industri.

Kata kunci: Etika Profesi, Pendidikan SMK, Profesionalisme, Integritas, Kesiapan Kerja

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap kerja, terampil, dan mampu bersaing di dunia industri. SMK dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga memiliki karakter profesional yang kuat, termasuk etika kerja, tanggung jawab, serta integritas. Dalam konteks perkembangan global yang semakin kompetitif, dunia kerja tidak hanya menuntut *hard skills*, tetapi juga *soft skills* yang meliputi etika profesi, komunikasi, disiplin, dan kemampuan bekerja sama (Aryawan, 2023). Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja, terutama dalam aspek non-teknis seperti etika profesional dan karakter kerja. Pendidikan vokasi seringkali lebih menitikberatkan pada penguasaan keterampilan teknis, sementara pembentukan sikap profesional belum mendapat perhatian yang optimal. Hal ini menjadi tantangan serius karena etika kerja merupakan salah satu indikator utama kualitas sumber daya manusia, yang mencakup komitmen, integritas, dan sikap profesional dalam bekerja (Sari, Soelistiyowati, & Yuanti, 2020).

Etika profesi sendiri merupakan seperangkat nilai, norma, dan prinsip moral yang menjadi pedoman dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesi. Penerapan etika profesi sangat penting dalam membentuk perilaku kerja yang bertanggung jawab, jujur, serta berorientasi pada kualitas dan pelayanan. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai etika dalam pendidikan mampu meningkatkan kualitas praktik profesional seseorang, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap aturan, kejujuran, dan tanggung jawab kerja (Erdwiyana, Happy, Afina, Bukhori, & Fathihaq, 2024). Dalam konteks dunia kerja modern, etika profesi menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh lulusan SMK. Etika profesi tidak hanya mencakup perilaku kerja yang sesuai norma, tetapi juga mencerminkan integritas, tanggung jawab, serta sikap profesional dalam menjalankan tugas. Pendidikan vokasi tidak cukup hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga harus mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik (Qur'ani, et al., 2024). Sejalan dengan itu, berbagai temuan juga menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan industri, khususnya pada aspek sikap kerja dan etika profesional (Samsurri, Davina, & Andini, 2023).

SMK Swasta Budi Setia merupakan salah satu lembaga pendidikan vokasi yang berlokasi di Jl. Medan Binjai Km. 12/Jl. Pembangunan No. 40, Desa Purwodadi, Kecamatan

Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2010 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Budi Setia Sunggal dan memiliki akreditasi B. SMK Swasta Budi Setia memiliki beberapa kompetensi keahlian, antara lain Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, serta Tata Kecantikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sekolah ini menerapkan sistem double shift selama enam hari dalam seminggu sebagai upaya memberikan akses pendidikan kepada lebih banyak peserta didik. Dengan luas lahan sekitar 7.400 m² dan jumlah siswa yang cukup banyak, SMK Swasta Budi Setia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja. Sebagai sekolah vokasi, SMK Swasta Budi Setia memiliki peran penting dalam menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten. Namun, seperti halnya banyak SMK lainnya, tantangan utama yang dihadapi tidak hanya pada aspek peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika profesional siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Pertama, masih terdapat kurangnya pemahaman siswa terhadap etika profesi, di mana sebagian siswa belum memahami secara mendalam pentingnya nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap profesional dalam dunia kerja, yang tercermin dari perilaku sehari-hari yang belum sepenuhnya mencerminkan budaya kerja profesional. Kedua, integrasi pendidikan etika dalam pembelajaran masih belum optimal, sehingga materi etika profesi belum tersampaikan secara sistematis dalam kurikulum maupun kegiatan pembelajaran. Ketiga, kesiapan *soft skills* siswa masih tergolong rendah, terutama dalam aspek komunikasi, kerja sama tim, dan etika kerja yang sangat dibutuhkan di dunia industri. Keempat, kegiatan edukatif yang berkaitan dengan dunia kerja, khususnya yang menekankan pada etika profesi dan budaya kerja industri, masih terbatas sehingga siswa belum memperoleh gambaran yang jelas mengenai tuntutan profesional di dunia kerja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang sebagai upaya edukatif yang berfokus pada penguatan pemahaman dan internalisasi etika profesi bagi siswa SMK melalui pendekatan yang interaktif dan aplikatif. Program ini tidak hanya menekankan peningkatan pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap profesional, meningkatkan kesiapan *soft skills*, serta menumbuhkan budaya kerja yang berintegritas di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kontribusi utama kegiatan ini terletak pada penguatan integrasi pendidikan etika profesi dalam pembentukan karakter

siswa SMK sebagai bekal menghadapi dunia kerja. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap etika profesi, menumbuhkan sikap kerja profesional dan berintegritas, serta memperkuat kesiapan soft skills yang relevan dengan kebutuhan industri. Melalui pencapaian tujuan tersebut, diharapkan kualitas lulusan SMK dapat semakin meningkat dan lebih selaras dengan tuntutan dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Kegiatan edukasi ini melibatkan 237 orang siswa kelas X dan XI SMK Medan Area dan dilaksanakan selama satu hari pada 25 April 2026. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif edukatif, yang menekankan keterlibatan aktif peserta (siswa SMK) dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika profesi. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran, sikap, dan perilaku profesional siswa sebagai calon tenaga kerja. Metode ini terbukti efektif karena menggabungkan aspek teori dan praktik sehingga meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar siswa secara langsung (Septia, Fauziah, & Nurwulan, 2025). Pendekatan interaktif seperti sosialisasi, diskusi, dan simulasi juga mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya etika kerja dan profesionalisme.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode utama, yaitu ceramah interaktif, diskusi kasus, simulasi, dan praktik sederhana seperti role-play dan simulasi wawancara kerja. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar etika profesi, integritas, tanggung jawab kerja, sikap profesional, serta penerapannya dalam konteks dunia kerja. Diskusi dan studi kasus digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis serta pengambilan keputusan dalam menghadapi persoalan etika di lingkungan kerja, sedangkan simulasi dan praktik diarahkan untuk memperkuat keterampilan komunikasi profesional, kerja tim, dan penyelesaian konflik.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas program melalui *pre-test* dan *post-test*, observasi partisipasi siswa, kuesioner kepuasan peserta, serta refleksi akhir. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya etika profesi sebagai bekal memasuki dunia kerja. Evaluasi berbasis *pre-test* dan *post-test* merupakan metode yang umum digunakan dalam kegiatan PkM untuk mengukur keberhasilan program secara kuantitatif (Muldiyanto, Cahyono, & Budiningrum, 2025). Instrumen *pre-test* dan *post-test* disusun berdasarkan indikator pemahaman etika profesi yang mencakup pengetahuan tentang konsep etika kerja, sikap profesional, integritas, tanggung

jawab, serta penerapan etika dalam studi kasus dunia kerja. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara kuantitatif menggunakan perbandingan nilai rata-rata dan persentase peningkatan (*gain score*) untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta secara objektif, sedangkan data kualitatif dari observasi dan kuesioner digunakan untuk memperkuat interpretasi hasil evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama yaitu:

1. Tahap Persiapan (Perencanaan dan Analisis Kebutuhan)

Pada tahap persiapan kegiatan, tim pelaksana telah melakukan beberapa kegiatan utama yaitu:

- a. Dilakukan analisis kebutuhan (*needs assessment*) melalui observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait konsep etika profesi, khususnya dalam konteks dunia kerja seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan integritas.
- b. Tim menyusun materi edukasi yang mencakup konsep dasar etika profesi, nilai-nilai integritas dan profesionalisme, studi kasus pelanggaran etika di dunia kerja serta simulasi pengambilan keputusan etis. Materi disusun secara kontekstual agar sesuai dengan karakteristik siswa SMK yang berorientasi pada dunia kerja.
- c. Dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru pendamping, terkait jadwal pelaksanaan, teknis kegiatan, serta penentuan peserta.
- d. Tim menyiapkan instrumen evaluasi, berupa *pre-test* dan *post-test* serta lembar observasi untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan (Implementasi Edukasi Etika Profesi)

Tahapan ini dilaksanakan secara bertahap dan sistematis. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

a. Pemaparan Materi

Pada tahap awal, tim pelaksana menyampaikan materi mengenai konsep dasar etika profesi, sikap profesional, integritas, tanggung jawab kerja, serta penerapan etika dalam dunia kerja. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa:

- (1) Sebagian besar siswa sebelumnya memiliki pemahaman yang terbatas tentang etika profesi, yang umumnya hanya dipahami sebagai “sopan santun.
- (2) Setelah pemaparan, siswa mulai memahami bahwa etika profesi mencakup nilai moral, standar perilaku kerja, serta tanggung jawab terhadap pekerjaan dan lingkungan kerja.
- (3) Siswa juga mulai menyadari pentingnya integritas, seperti kejujuran, disiplin, dan konsistensi dalam bekerja.

b. Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab

Pada tahap ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan berbagai kasus pelanggaran etika di dunia kerja, seperti ketidakjujuran dalam laporan kerja, pelanggaran disiplin serta konflik antar rekan kerja. Hasil yang diperoleh yaitu:

- (1) Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam berdiskusi..
- (2) Terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam menganalisis masalah dan menentukan solusi yang tepat.
- (3) Siswa mulai mampu mengidentifikasi tindakan yang sesuai dan tidak sesuai dengan etika profesi.

c. Studi Kasus dan Simulasi Kerja

Tahap ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif melalui simulasi situasi kerja nyata, seperti komunikasi profesional dengan atasan dan rekan kerja, kerja tim dalam menyelesaikan tugas, serta penyelesaian konflik di tempat kerja. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa:

- (1) Siswa mampu mempraktikkan komunikasi yang lebih formal dan profesional.
- (2) Terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya kerja sama tim.
- (3) Siswa mulai memahami cara menyelesaikan konflik secara konstruktif dan tidak emosional.

d. Latihan/Praktik Sederhana (*Role-Play* dan Simulasi Wawancara)

Pada tahap akhir, siswa mengikuti kegiatan praktik berupa *role-play* situasi kerja dan simulasi wawancara kerja. Hasil yang diperoleh (1) Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menghadapi wawancara kerja, (2) Siswa mampu menampilkan sikap profesional, seperti berpakaian rapi, berbicara sopan, dan menjawab pertanyaan

dengan jelas, serta (3) Siswa mulai memahami pentingnya first impression dalam dunia kerja.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut (Pasca-Kegiatan)

Tahap ini dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan edukasi etika profesi melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang mencakup lima indikator utama, yaitu: konsep dasar etika profesi, sikap profesional, integritas, tanggung jawab kerja, serta penerapan etika dalam dunia kerja. Berdasarkan hasil analisis, terjadi peningkatan pemahaman siswa pada seluruh indikator, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Indikator	Rata-Rata		Peningkatan (%)
		<i>Pre-Test</i> (%)	<i>Post-Test</i> (%)	
1	Konsep Dasar Etika Profesi	58%	84%	26%
2	Sikap Profesional	60%	86%	26%
3	Integritas	55%	82%	27%
4	Tanggung Jawab Kerja	57%	85%	28%
5	Penerapan Etika Dalam Dunia Kerja	53%	80%	27%
Rata-Rata Keseluruhan		56,6%	83,4%	26,8%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, April 2026

Pembahasan

Peningkatan pemahaman siswa pada seluruh indikator menunjukkan bahwa kegiatan edukasi etika profesi telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai perilaku profesional sebagai bekal memasuki dunia kerja. Kenaikan rata-rata sebesar 26,8% mengindikasikan bahwa pendekatan partisipatif-edukatif yang diterapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang efektif bagi siswa. Keberhasilan program dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, materi yang disampaikan disusun sesuai dengan kebutuhan peserta dan dikaitkan secara langsung dengan situasi dunia kerja yang akan dihadapi siswa SMK. Pendekatan kontekstual ini membantu peserta memahami relevansi etika profesi dalam kehidupan kerja sehari-hari sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Danim, 2013) bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks nyata akan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Kedua, penggunaan metode pembelajaran yang beragam, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi, memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan

psikomotorik. Diskusi dan studi kasus mendorong siswa untuk menganalisis permasalahan etika secara kritis, sedangkan simulasi memberikan kesempatan untuk mempraktikkan perilaku profesional dalam situasi yang menyerupai dunia kerja. Kondisi ini sesuai dengan teori *experiential learning* yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan penerapan konsep (Kolb, 1984).

Peningkatan terbesar pada indikator tanggung jawab kerja menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya komitmen, disiplin, dan penyelesaian tugas sebagai bagian dari profesionalisme. Sementara itu, peningkatan pada indikator integritas menunjukkan berkembangnya kesadaran siswa terhadap nilai kejujuran, konsistensi, dan tanggung jawab moral dalam bekerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter kerja yang positif. Hal tersebut sejalan dengan pandangan (Lickona, 2012) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mampu mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku secara terpadu. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi etika profesi dengan pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika kerja dan profesionalisme. Peningkatan yang relatif merata pada seluruh indikator menunjukkan bahwa program berhasil memberikan penguatan baik pada aspek konseptual maupun penerapan praktis, sehingga dapat menjadi salah satu strategi untuk mempersiapkan lulusan SMK yang lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh tahapan kegiatan PKM, dapat disimpulkan bahwa program edukasi etika profesi ini berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap kesiapan siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja. Tahap persiapan yang dilakukan melalui analisis kebutuhan, penyusunan materi berbasis konteks, serta koordinasi dengan pihak sekolah terbukti menjadi fondasi penting dalam memastikan relevansi dan keberhasilan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual, diskusi kelompok, serta *experiential learning* melalui simulasi dan praktik mampu meningkatkan pemahaman siswa secara komprehensif, baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep etika profesi, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai profesionalisme, seperti integritas, tanggung jawab, dan komunikasi yang efektif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan

pada seluruh indikator, meliputi pemahaman konsep dasar etika profesi, sikap profesional, integritas, tanggung jawab kerja, serta kemampuan menerapkan etika dalam dunia kerja. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan yang digunakan berhasil memperkuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang. Kegiatan PkM ini dapat dinilai efektif sebagai upaya dalam mempersiapkan lulusan SMK yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki karakter profesional dan berintegritas yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryawan, F. N. (2023). Overcoming The Challenges of Vocational Education in Indonesia SMK: Ideas on Curriculum Improvemnet, Teaching Quality and English Language Teaching. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(3), 243-252.
- Bertens, K. (2013). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Danim, S. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Erdwiyana, N. V., Happy, A. P., Afina, A. F., Bukhori, F. B., & Fathihag, R. (2024). Suatu Studi Kualitatif: Etika dan Nilai-Nilai Luhur Dalam Berbagai Profesi Alumni Teknologi Pendidikan. *EduTech: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 1-9.
- Kolb, D. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Muldiyanto, A., Cahyono, D. B., & Budiningrum, D. S. (2025). Edukasi Tentang Etika dan Tertib Berlalu Lintas Di SMK Muhammadiyah Kota Semarang. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(11), 2215-2222.
- Pratama, M. M., Hadhinata, C., Wahyuni, K. I., Mufida, U. A., Fadya, S. A., Putri, J. E., . . . Mustikasari, L. (2022). Peningkatan Kewaspaan Dan Pemahaman Guru Terhadap Etika Penulisan Karya Ilmiah (Studi Kasus: SD Negeri 4 Kedoyo Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 52-60.
- Qur'ani, B., Niza, A. K., Muliani, Purnamasari, F., Bahar, A. S., Ridwan, W., & Hamsar, I. (2024). *Pendidikan Vokasional Era 5.0*. Sukoharjo: Tahta Media Grup.
- Robbins, S., & Judge, T. (2017). *Organizational Behavior*. London: Pearson Education.
- Samsurri, Davina, N., & Andini, E. D. (2023). Pelatihan Standar Operasional Dan Etika Profesi Teller Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Kalandra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 279-285.
- Sari, Y. I., Soelistiyowati, E., & Yuanti, E. E. (2020). Work Ethics Profile of Vocational Collage Students in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(3), 260-269.
- Septia, A., Fauziah, S., & Nurwulan, D. (2025). Pengembangan Soft Skills dan Kesiapan Kerja Siswa SMKN 7 Kota Serang Melalui Pelatihan Komunikasi, Kerja Tim, dan Etika Profesional. *Krepa: Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat*, 7(4), 1211-1220.